

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebanyak 38 orang (42,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong kurang, sementara 36 orang (40,0%) berada pada kategori cukup. Hanya 16 responden (17,8%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai IUD.
2. Sebanyak 46 orang (51,1%) dalam kategori primipara, kelompok multipara menempati urutan kedua dengan jumlah 41 orang (45,6%). Sementara itu, hanya 3 orang (3,3%) yang termasuk dalam kategori grandemultipara.
3. Sebanyak 71 orang (78,9%) berada dalam kelompok usia 20–35 tahun, 17 responden (18,9%) berada pada kelompok usia kurang dari 20 tahun, hanya 2 responden (2,2%) yang berusia di atas 35 tahun.
4. Sebanyak 60 orang (66,7%) bukan pengguna IUD, sedangkan hanya 30 orang (33,3%) yang merupakan pengguna IUD.
5. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD (*p value 0,417*)
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara paritas ibu dengan pemilihan kontrasepsi IUD (*p value 0,000*)
7. Adanya hubungan yang signifikan antara usia ibu dengan pemilihan alat kontrasepsi IUD (*p value 0,005*)

B. SARAN

1. Institusi Pelayanan Kesehatan

Bagi institusi pelayanan kesehatan, khususnya Puskesmas, disarankan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program peningkatan mutu layanan kontrasepsi, terutama dalam memperluas cakupan dan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD. Pemberian edukasi dan konseling yang lebih intensif, personal, dan berbasis kebutuhan dapat menjadi strategi yang efektif

2. Instansi pendidikan (Program RPL S1. Kebidanan)

Bagi instansi pendidikan seperti Program RPL S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar atau referensi tambahan dalam mata kuliah terkait keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, sehingga dapat memperkuat pemahaman mahasiswa secara teoritis maupun praktis

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan kajian ini dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta melibatkan variabel lain seperti persepsi, dukungan pasangan, dan kualitas layanan konseling guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.

4. Bagi responden

bagi para responden dan masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai manfaat, keamanan, serta efektivitas IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi jangka panjang yang dapat diandalkan.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

1. Lingkup penelitian terbatas pada wilayah kerja Puskesmas Sekatak
2. Waktu penelitian yang terbatas
3. Variabel yang dianalisis hanya mencakup faktor individu, sehingga pengaruh faktor sosial, budaya, dan struktural terhadap pemilihan kontrasepsi jangka panjang belum dapat tergambarkan secara menyeluruh.